

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA (STUDI DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA NUSA TENGGARA BARAT)

Yadi Imansyah¹, Habibul Umam Taquiuddin¹

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: gushabib2017@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu (1) untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai anti korupsi di kalangan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, (2) untuk mengetahui implementasi nilai-nilai anti korupsi dalam pembentukan karakter mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat yang diambil secara acak (*random*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan *random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan antara lain: (1) Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat memahami nilai-nilai anti korupsi dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi diberikan di Perguruan Tinggi. (2) Implementasi nilai-nilai anti korupsi dalam pembentukan karakter mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat dapat diwujudkan sikap perilaku yang didasari dengan nilai-nilai anti korupsi yaitu 1) nilai kejujuran., 2) nilai kepedulian, 3) nilai kemandirian, 4) nilai kedisiplinan, 5) nilai tanggung jawab, 6) nilai kerja keras, 7) nilai sederhana, 8) nilai keberanian, 9) nilai keadilan.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Anti Korupsi, Pembentukan Karakter Mahasiswa

Abstract

This research was conducted with the objectives of (1) to determine the understanding of anti-corruption values among students of the Nahdlatul Ulama University of West Nusa Tenggara, (2) to determine the implementation of anti-corruption values in shaping the character of the students of the Nahdlatul Ulama University of West Nusa Tenggara. The type of research conducted by the researcher is qualitative research. The subjects of this study were students of the Nahdlatul Ulama University of West Nusa Tenggara who were taken randomly. Data collection techniques in this study used interview and random-sampling methods. The results of this study show, among others: (1) Students of the Nahdlatul Ulama University of West Nusa Tenggara understand anti-corruption values properly and correctly in accordance with the objectives of the Anti-Corruption Education course given in Higher Education. (2) The implementation of anti-corruption values in the formation of student character in the Nahdlatul Ulama University campus in West Nusa Tenggara can be manifested in behavioral attitudes based on anti-corruption values, namely 1) honesty values, 2) caring values, 3) independence values, 4) the value of discipline, 5) the value of responsibility, 6) the value of hard work, 7) the value of simplicity, 8) the value of courage, 9) the value of justice.

Keywords: Implementation, Anti-Corruption Values, Student Character Building



Retorika: Journal of Law, Social, and Humanities is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu isu yang paling krusial untuk dipecahkan saat ini. Di Indonesia, korupsi marak terjadi di hampir semua bidang dan sektor pembangunan. Korupsi telah menjangkiti bukan hanya di tingkat pusat, namun juga telah menembus pada tingkat pemerintah yang paling kecil di daerah (Mukodi & Afid Burhanuddin, 2014). Praktik korupsi

di Indonesia telah menimbulkan kerugian yang besar. Korupsi tidak hanya berdampak pada satu aspek saja, tetapi memiliki banyak dampak yang negatif dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Selain berdampak pada bidang ekonomi, korupsi juga berdampak pada bidang sosial masyarakat, politik, hukum dan Hak Asasi Manusia, pertahanan dan keamanan, kesehatan, bahkan bidang Pendidikan.

Upaya pemberantasan dan pencegahan korupsi harus menjadi agenda utama bangsa Indonesia, oleh karena itu semua komponen bangsa harus berperan aktif sesuai dengan kapasitas masing-masing guna memberantas dan mencegah korupsi. Upaya pencegahan korupsi itu sendiri dapat dijadikan sebagai fokus kepada generasi masa depan bangsa ini. Dengan cara memberikan pendidikan pengenalan akan bahaya korupsi, apa penyebabnya, bagaimana akibatnya bagi kelangsungan hidup suatu negara, bagaimana mencegahnya bagi generasi muda adalah hal yang sangat efektif.

Upaya pemberantasan dan pencegahan korupsi melalui pendidikan menjadi alternatif solusi memecahkan permasalahan bangsa ini. Pendidikan karakter dikembangkan untuk mengatasi realitas kehidupan yang terindikasi mengalami degradasi moral, termasuk mentalitas korupsi yang semakin berkembang di masyarakat Indonesia. Perlawanan terhadap korupsi melalui pendidikan bukan satu-satunya cara pencegahan korupsi di Indonesia. Namun yang pasti untuk menumbuhkan kesadaran kolektif bangsa melawan korupsi penting melalui penanaman nilai anti korupsi sejak dini melalui proses pendidikan.

Tantangan kehidupan sosial di masa depan yang diperlukan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, namun perlu juga memiliki *softskill* dan iman yang kuat sebagaimana yang diamanatkan dalam ketentuan Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Anti Korupsi adalah usaha sadar dan sistematis yang diberikan kepada peserta didik berupa pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan agar mer/eka mau dan mampu mencegah dan menghilangkan peluang berkembangnya korupsi. Sasaran akhir bukan hanya menghilangkan peluang, tetapi juga peserta didik sanggup menolak segala pengaruh yang mengarah pada perilaku koruptif (Eko Handoyo, 2013).

Pendidikan Anti Korupsi diberikan di perguruan tinggi bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya serta menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Tujuan jangka panjangnya adalah menumbuhkan budaya anti korupsi di kalangan mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk dapat berperan serta secara aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia (N.S. Junaedi, Ita Susanti, Sumiyati, 2014).

Pendidikan Anti Korupsi berbasis pada pembentukan karakter mahasiswa menjadi wacana yang ramai dibicarakan di dunia pendidikan maupun di kalangan masyarakat umumnya. Kebutuhan akan pendidikan dapat melahirkan manusia Indonesia sangat dirasakan karena degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran. Budaya korupsi yang seakan telah mengakar pada kehidupan bangsa ini mulai dari tingkat kampung hingga pejabat tinggi negara, penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang semakin menggurita, tawuran antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan degradasi moral generasi bangsa ini (Rusdi Hasan, 2015).

Pembentukan karakter anti korupsi yang dilakukan melalui Pendidikan Anti Korupsi akan mempertajam dan mengasah idealisme dan integritas yang dimiliki oleh generasi muda dalam memandang korupsi sebagai perbuatan melawan hukum yang harus segera dicegah, ditanggulangi dan diberantas (Dhevy Setya Wibawa, Murniati Agustian, M. Tri Warmiyati, 2021). Adapun nilai-nilai anti korupsi yang ditanamkan kepada generasi muda adalah kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, pertanggungjawaban, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Nilai-nilai inilah yang akan mendukung prinsip-prinsip anti korupsi untuk dapat dijalankan dengan baik (Tim Penulis Buku Pendidikan Antikorupsi, 2018).

Pada saat ini setiap universitas atau perguruan tinggi di Indonesia sudah memberikan Pendidikan Anti Korupsi sebagai mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswanya. Salah satu universitas atau perguruan tinggi yang menempatkan Pendidikan Anti Korupsi sebagai mata kuliah wajib adalah Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara yang berada di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Diajarkannya mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi sebagai mata kuliah mandiri yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat adalah dengan harapan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat mempunyai naluri natural bahwa tindakan yang mengarah ke kejahatan

korupsi dapat dihindari, dimulai dari lingkungan terkecil, dari keluarga dan lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Sejauh mana pemahaman nilai-nilai anti korupsi di kalangan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat? 2) Bagaimanakah implementasi nilai-nilai anti korupsi dalam pembentukan karakter mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat?. Tujuan dilakukan penelitian ini oleh peneliti adalah (1) untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai anti korupsi di kalangan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, (2) untuk mengetahui implementasi nilai-nilai anti korupsi dalam pembentukan karakter mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Kota Mataram selama 1 tahun dari bulan September 2021 sampai dengan bulan Maret 2022. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa aktif di berbagai prodi di Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara dan *random sampling*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data-data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan sampel penelitian
- b. Menentukan dan menyiapkan tenaga pembantu dalam pelaksanaan dalam pengumpulan data
- c. Menyusun daftar pertanyaan yang digunakan pada saat wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Melakukan proses wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun kepada mahasiswa yang sudah ditentukan sebagai sampel penelitian

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dari pelaksanaan penelitian ini adalah mengolah dan menganalisis data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu data-data dari hasil wawancara.



Gambar 1 Diagram Alir Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pertama, memilih data yang berhubungan dengan masalah yang peneliti teliti dan membuang data yang tidak diperlukan. Kedua, melakukan penyajian data dalam bentuk naratif dan gambaran yang terjadi di lapangan, menarik kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Kalangan Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Korupsi harus dipandang sebagai kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*) yang memerlukan upaya luar biasa pula untuk memberantasnya. Upaya pemberantasan korupsi yang terdiri dari dua bagian besar, yaitu penindakan dan pencegahan tidak akan pernah berhasil optimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa melibatkan peran serta masyarakat. Tidaklah berlebihan jika mahasiswa sebagai salah satu bagian penting dari masyarakat yang merupakan pewaris masa depan diharapkan dapat terlibat aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia (Ita Suryani, 2013).

Keterlibatan mahasiswa dalam upaya pemberantasan korupsi difokuskan pada upaya pencegahan. Peran aktif mahasiswa diharapkan dapat mencegah tindakan korupsi sejak dini. Untuk dapat berperan aktif mahasiswa harus dibekali pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi sebagai upaya pencegahan korupsi di Indonesia (Mitra Permatasari, Trisakti Handayani, Budiono, 2019). Yang tidak kalah penting, mahasiswa harus dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pembekalan mahasiswa dapat ditempuh dengan berbagai cara antara lain melalui kegiatan sosialisasi, kampanye, seminar atau perkuliahan. Pendidikan Anti Korupsi bagi mahasiswa bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya serta menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Tujuan jangka panjangnya adalah menumbuhkan budaya anti korupsi di kalangan mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk dapat berperan serta aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia (Elvi Trinovani, 2016).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat dapat diketahui bahwa mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat memahami dan menyadari bahwa korupsi merupakan salah satu perlakuan seseorang yang hanya mementingkan diri sendiri dan banyak merugikan pihak orang lain (Wawancara dengan Noval Hakiki, 4 Februari 2022). korupsi adalah tindakan memperkaya diri sendiri atau mengutamakan kepentingan pribadi (Wawancara dengan Lalu Wirejaya, 4 Februari 2022). Faktor-faktor yang menimbulkan perilaku korupsi adalah yang krisis sehingga pelaku berusaha untuk melakukan segala cara untuk menghasilkan pundi-pundi uang (Wawancara dengan Muhammad Turmuzi, 4 Februari 2022). Selain itu faktor-faktor yang menyebabkan perilaku korupsi kurangnya pengawasan sehingga menimbulkan kesempatan untuk melakukan korupsi (Wawancara dengan Lalu Wirejaya, 4 Februari 2022).

Dampak korupsi itu sendiri sangat merugikan masyarakat dan merugikan negara (Wawancara dengan Noval Hakiki, 4 Februari 2022). Salah satu dampak korupsi adalah pertumbuhan ekonomi yang melambat karena menurunnya investasi. Menurunnya investasi menurun disebabkan kurangnya kepercayaan dari luar yang disebabkan oleh korupsi tersebut (Wawancara dengan Lalu Wirejaya, 4 Februari 2022).

Setelah mengikuti mata kuliah pendidikan antikorupsi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat dapat memahami nilai-nilai anti korupsi. Nilai-nilai anti korupsi diharapkan dapat dilaksanakan setelah mengikuti mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi. Dengan memahami nilai-nilai anti korupsi, maka mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat tidak akan melakukan tindak pidana korupsi di masa yang akan datang.

Nilai-nilai anti korupsi yang dipahami oleh mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat adalah jujur, sikap peduli, mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, dan disiplin (Wawancara dengan Noval Hakiki, 4 Februari 2022). Di antara nilai-nilai anti korupsi tersebut, nilai-nilai anti korupsi yang utama adalah nilai kejujuran karena jujur itu

merupakan nilai yang terpenting dari sifat manusia (Wawancara dengan Muhammad Turmudzi, 4 Februari 2022).

Dampak mengikuti pendidikan antikorupsi yaitu perubahan karakter. Perubahan karakter disini yaitu perubahan karakter yang lebih baik. Yang sebelumnya biasa melakukan tindakan-tindakan korupsi menjadi meninggalkan tindakan-tindakan tersebut. Sehingga saat terjun di dunia kerja orang tersebut tidak melakukan tindak pidana korupsi (Natal Kristiono, 2018).

Keberadaan perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam memberantas praktek korupsi. Peran dan fungsi perguruan tinggi ini sebagai implementasi dari tridarma yang menjadi kewajibannya, dapat diwujudkan dalam bentuk membangun gerakan pembelajaran masyarakat untuk mendorong terciptanya transformasi sosial dan terjaganya nilai-nilai budaya bangsa yang anti korupsi (H.M. Abdul Kholiq, 2016).

Keterlibatan mahasiswa dalam upaya pemberantasan korupsi tentu tidak pada upaya penindakan yang merupakan kewenangan institusi penegak hukum. Peran aktif mahasiswa diharapkan lebih difokuskan pada upaya pencegahan korupsi dengan ikut membangun budaya antikorupsi di masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dan motor penggerak gerakan antikorupsi di masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, menunjukkan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat memahami nilai-nilai anti korupsi dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi diberikan di Perguruan Tinggi. Tujuan mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi itu sendiri adalah membangun kepribadian anti-korupsi pada diri individu mahasiswa serta membangun kompetensi dan komitmennya sebagai *agent of change* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi lebih menekankan pada *character building* mahasiswa yang dibangun atas dasar pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor (Tim Penulis Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi, 2016).

2. Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Suatu gerakan melawan tindak korupsi dapat dilakukan dengan dua pendekatan yang memiliki sifat saling melengkapi, di antaranya ialah (1) pendekatan represif, yaitu melakukan proses dari adanya kasus-kasus korupsi sebagai tindakan pidana yang perlu hingga wajib untuk diselesaikan dengan jalur hukum. (2) Pendekatan preventif, pendekatan ini dapat

diterapkan dengan dua cara, yaitu: (a) dilakukannya perbaikan sistem pada sektor publik ataupun sektor swasta dengan mengupayakan terbentuknya *good governance* yang diharapkan akan mampu mengurangi hingga menurut kemungkinan terjadinya korupsi, (b) upaya yang ditekankan pada perbaikan moral melalui suatu pendidikan (Widyastono, H., 2013).

Pendidikan menjadi salah satu upaya atau jalur yang digunakan untuk memberantas korupsi. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah wadah para generasi muda untuk mempelajari dan mendapatkan banyak pengetahuan, khususnya mengenai penanaman nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dan salah satunya adalah nilai Pendidikan Anti Korupsi (Dwi Nurcahyani, Bakri, M. Zainuddin W. As'ad, 2021). Melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi telah memberikan kebijakan dan mengeluarkan surat edaran pada tanggal 30 Juli 2012 dengan nomor 1016/E/t/2012 yang disampaikan kepada seluruh perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta (kopertis wilayah I hingga wilayah XII) perihal surat edaran mengenai implementasi Pendidikan Anti Korupsi. Adapun dasar dari surat edaran tersebut adalah merujuk dari Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Aksi Pencegahan Dan Pemberantasan Korupsi.

Pendidikan berbasis pada karakter beberapa tahun ini terus disosialisasikan tanpa henti. Program ini bahkan mendapat perhatian berbagai pihak khususnya akademisi dan dunia pendidikan lainnya. Pendidikan karakter kini sudah banyak dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi sebagai upaya untuk mengatasi krisis moral yang menjadi permasalahan pada masa kini. Aplikasi pendidikan karakter dalam perilaku berkarakter mahasiswa menjadi bagian dari output insan kampus sebagai bentuk kontribusinya mencetak generasi berkualitas.

Tujuan Pendidikan Anti Korupsi adalah untuk melahirkan generasi yang berjiwa anti korupsi, mencakup tiga aspek kejiwaan manusia, aspek kognitif (akal), aspek afektif (rasa), dan aspek konatif (karsa). Tujuan Pendidikan Anti Korupsi adalah adanya pengetahuan tentang korupsi dan anti korupsi, adanya rasa tidak suka dengan korupsi, dan suka dengan anti korupsi, serta adanya usaha untuk selalu bersikap, bertindak, berperilaku anti korupsi (Sumaryati, Siti Murtiningsih, Siti Murtiningsih, Septiana Dwi Putri Maharani, 2020).

Mencermati tujuan Pendidikan Anti Korupsi tersebut, berarti Pendidikan Anti Korupsi merupakan hal yang sangat penting. Beberapa alasan atau argumen pentingnya Pendidikan Anti Korupsi diberikan dalam pendidikan formal. *Pertama*, dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan pada umumnya memiliki seperangkat pengetahuan untuk memberikan

pencerahan terhadap berbagai kesalahpahaman dalam usaha pemberantasan korupsi. *Kedua*, lembaga pendidikan memiliki jaringan yang kuat. Melalui lembaga pendidikan, Pendidikan Anti Korupsi diharapkan menjadi gerakan yang masif, dan Indonesia mampu menekan korupsi. *Ketiga*, para koruptor mayoritas alumni perguruan tinggi. Dalam hal ini maka sangat penting diberikan pembekalan keilmuan tentang korupsi melalui Pendidikan Anti Korupsi (Agus, Wibowo, 2013).

Pendidikan Anti Korupsi di perguruan tinggi dipandang sangat penting. Hal tersebut disebabkan mahasiswa sebagai mitra pemerintah dan penerus estafet pembangunan, sangat penting untuk diperkuat idealismenya. Dalam diri mahasiswa terdapat tiga dimensi yang harus diasah secara berkelanjutan, yaitu intelektual, jiwa muda, dan idealisme. Sikap anti korupsi merupakan sikap yang di idealiskan oleh mahasiswa, juga seluruh masyarakat Indonesia. Perlunya Pendidikan Anti Korupsi diberikan di perguruan tinggi, baik sebagai mata kuliah tersendiri maupun terintegrasi dengan mata kuliah lain, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan komitmen moral yang tinggi (Sumaryati, Siti Murtiningsih, Siti Murtiningsih, Septiana Dwi Putri Maharani, 5) Pendidikan Anti Korupsi bagi mahasiswa tidak terlepas dari pengetahuan yang didapatkannya selama belajar di kampus. Termasuk memberikan pengetahuan dalam proses pemberantasannya. Nilai-nilai anti korupsi harus terus ditanamkan agar mahasiswa juga memiliki kompetensi dalam melakukan pencegahan pada orang lain untuk korupsi. Nilai-nilai anti korupsi tersebut antara lain meliputi kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan keadilan (Tim Penulis Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi, 2016).

Implementasi nilai-nilai anti korupsi dalam pembentukan karakter mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat dapat diwujudkan sikap perilaku anti korupsi antara lain:

Pertama, nilai kejujuran. Nilai kejujuran ini tercermin dalam sikap dimana selama mengikuti perkuliahan mahasiswa tidak pernah menitipkan presensi kepada temannya untuk disampaikan kepada dosen (Wawancara dengan Noval Hakiki, 4 Februari 2022). Kalau pun tidak masuk mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat selalu meminta ijin langsung kepada dosennya (Wawancara dengan Lalu Wirejaya, 4 Februari 2022). Itu pun mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara lakukan karena terkadang ada urusan yang penting sehingga terpaksa menitipkan presensi kepada temannya (Wawancara dengan Muhammad Turmudzi, 4 Februari 2022).

Kedua, nilai kepedulian. Nilai kepedulian ini tercermin dalam sikap mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat yang mau menyumbangkan bantuan untuk teman atau orang lain yang tertimpa musibah dan bencana (Wawancara dengan Lalu Wirejaya, 4 Februari 2022). Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat menyadari bahwa sebagai makhluk sosial harus saling tolong-menolong (Wawancara dengan Noval Hakiki, 4 Februari 2022).

Ketiga, nilai kemandirian. Nilai kemandirian ini tercermin dalam sikap ketika mengerjakan soal ujian yang tidak bisa dipahami dan kesulitan untuk menjawabnya. Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat memilih untuk menjawab dengan logika daripada kepada teman disebelahnya atau mencontek secara diam-diam (Wawancara dengan Noval Hakiki, 4 Februari 2022). Hal ini dilakukan karena belum tentu jawaban temannya itu yang diconteknya benar (Wawancara dengan Mugammad Turmudzi, 4 Februari 2022).

Keempat, kedisiplinan. Nilai kedisiplinan ini tercermin dalam sikap ketika diberikan tugas oleh dosen, mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat selalu mengerjakan tepat waktu. Hanya saja dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas terkadang mendapatkan kendala kadang terlambat. Hal ini disebabkan banyak tugas yang menumpuk (Wawancara dengan Noval Hakiki, 4 Februari 2022), kehabisan kuota (Wawancara dengan Lalu Wirejaya, 4 Februari 2022), dan tidak adanya laptop (Wawancara dengan Muhammad Turmudzi, 4 Februari 2022).

Kelima, nilai tanggung jawab. Nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap ketika diberikan amanah sebagai kosma mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat tidak terlambat masuk ke kelas pada saat jam perkuliahan berlangsung. Karena sebagai seorang pemimpin atau kosma harus menjadi contoh bagi teman-teman yang lain (Wawancara dengan Muhammad Turmudzi, 4 Februari 2022).

Keenam, nilai kerja keras. Nilai kerja keras tercermin dalam sikap ketika diberikan tugas oleh dosen, mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat berusaha selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu (Wawancara dengan Noval Hakiki, 4 Februari 2022). *Ketujuh*, nilai sederhana tercermin dalam sikap tidak suka foya-foya. Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat memahami dan menyadari sulitnya mencari uang, terlebih lagi berfoya-foya adalah tindakan yang tidak baik (Wawancara dengan Noval Hakiki, 4 Februari 2022).

Kedelapan, nilai keberanian. Nilai keberanian ini tercermin dalam sikap mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat cara menegur dengan cara yang sopan dan baik ketika terjadi penyimpangan atau terjadi hal tidak sesuai di kampus (Wawancara dengan Lalu Wirejaya, 4 Februari 2022). *Kedelapan*, nilai keadilan. Nilai keadilan ini tercermin dalam sikap mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat untuk melakukan aksi atau menuntut ketika terjadi penyimpangan atau terjadi hal tidak sesuai di kampus (Wawancara dengan Muhammad Turmuzi, 4 Februari 2022)

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat menyadari bahwa yang dimaksud dengan korupsi bukan hanya tindak pidana yang melibatkan kerugian keuangan negara atau kasus suap hingga triliunan rupiah, namun kembali kepada definisi korupsi secara harfiah yaitu kebobrokan, kebusukan, perbuatan curang dan sejenisnya. Bermodalkan penerapan nilai-nilai dasar anti korupsi yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, berani dan adil, maka diharapkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat melahirkan perilaku koruptif dapat ditekan semaksimal mungkin agar korupsi sekecil bentuknya apapun dalam dicegah (Liza Nazifah, 2020).-

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan antara lain:

- 1) Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat memahami nilai-nilai anti korupsi dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi diberikan di Perguruan Tinggi. Tujuan mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi itu sendiri adalah membangun kepribadian anti-korupsi pada diri individu mahasiswa serta membangun kompetensi dan komitmennya sebagai *agent of change* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Implementasi nilai-nilai anti korupsi dalam pembentuk karakter mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat adalah mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat menyadari bahwa yang dimaksud dengan korupsi bukan hanya tindak pidana yang melibatkan kerugian keuangan negara atau kasus suap hingga triliunan rupiah, namun kembali kepada definisi korupsi secara harfiah yaitu kebobrokan, kebusukan, perbuatan curang dan sejenisnya. Bermodalkan penerapan nilai-nilai anti korupsi yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggungjawab, kerja keras,

sederhana, berani dan adil, maka diharapkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat melahirkan perilaku koruptif dapat ditekan semaksimal mungkin agar korupsi sekecil bentuknya apapun dalam dicegah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat yang telah memberikan dukungan dana untuk penelitian ini. Tak lupa juga tim peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat dan pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Besar harapan, kiranya penelitian ini berguna untuk mengembangkan nilai-nilai anti korupsi dalam pembentukan karakter mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, R. (2015). Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Di Kampus Sebagai Bagian Integral Dari Pendidikan Karakter. *EDUKASI - Jurnal Pendidikan*, 13(2).
- Junaedi, N. S., Ita Susanti, Sumiyati. (2014). Model Pembelajaran Pendidikan Antikorupsi di Lingkungan Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Sigma-Mu*, 6(1).
- Kholiq, H., Abdul, M. (2016). Peran Perguruan Tinggi Dan Pemberantasan Korupsi. *Manarul Qur'an Jurnal Studi Agama dan Budaya*, 13(1).
- Kristiono, N. (2018). Penanaman Nilai Antikorupsi Bagi Mahasiswa FIS UNNES Melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Moleong, Lexy J. (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mukodi & Burhanuddin, A. (2014) *Pendidikan Anti Korupsi: Rekonstruksi Interpretatif dan Aplikatif di Sekolah*. Pacitan: LPPM Press.
- Nazifah, L. (2020). Sosialisasi Nilai-nilai Dasar Anti Korupsi kepada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Nurchayani, D. B., M. Zaimuddin W. As'ad. (2012). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi pada Mahasiswa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Peterongan Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).

- Permatasari, Mitra, Trisakti Handayani, Budiono, (2019), *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Membentuk Good Citizen Pada Era Milenial*, Jurnal Civic Hukum, 4(1).
- Sumaryati., Murtiningsih, S., Maharani, S. D. P. (2020). Penguatan Pendidikan Antikorupsi Perspektif Esensialisme. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 1(1).
- Suryani, Ita. (2013). Penanaman Nilai Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Visi Komunikasi*, 12(2).
- Tim Penulis Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi. (2016). *Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Trinovani, E. (2016). *Modul Bahan Cetak Farmasi Pengetahuan Budaya Anti Korupsi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Wawancara dengan Lalu Wirejaya, Mahasiswa Semester Tiga Program Studi Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat pada tanggal 4 Februari 2022.
- Wawancara dengan Muhammad Turmuzi, Mahasiswa Semeseter Satu Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat pada tanggal 4 Februari 2022.
- Wawancara dengan Noval Hakiki, Mahasiswa Semester Tiga Prodi S1 Ilmu Gizi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat pada tanggal 4 Februari 2022.
- Wibowo, A. (2013). *PAK di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastono, H. (2013). Strategi Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah. *Jurnal Teknodik*, 1(1).